

SOSIALISASI MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI DAN KEBERSAMAAN DIKALANGAN SISWA SISWA SMPN 02 PAKISJAYA

Siti Nur Padilah¹, Kiki ahmad²

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

pk20.sitipadilah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

kikiahmad@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman dalam berbagai dimensi kehidupan, sehingga akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik-konflik dan ketegangan-ketegangan sosial, lebih lagi pertentangan dan permusuhan antar sesamanya dalam lingkungan sekolah. Pentingnya pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan melalui rekayasa paedagogis guru dalam latar masyarakat majemuk. Kamajemukan ini juga terjadi dalam seting atau lingkungan sekolah, di mana di dalamnya siswa saling berinteraksi, saling belajar menghargai perbedaan serta saling menerima sesuatu karakteristik tertentu yang mungkin pada lingkungannya tidak pernah dia temui. Menerapkan SDGS agar sekolah menjadi pendidikan yang berkualitas menjadi Salah satu bentuk nilai positif yang sangat rentan terhadap pengaruh nilai-nilai luar adalah nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Dan tidak ada juga pihak mempertentangkan besarnya manfaat pengembangan nilai-nilai ini dalam kehidupan individu, masyarakat dan berbangsa. Namun harus modernisasi yang seringkali secara gegabah dinilai sebagai sesuatu yang lebih baik semakin menggeser nilai-nilai yang sangat luhur ini. Dampaknya kepentingan menjadi terkotak-kotak dalam bentuk berkembangnya individualisme, kepentingan kelompok yang dominan, kepentingan daerah, kepentingan suku, agama dan berbagai kepentingan yang lebih kecil, kebersamaan menjadi sesuatu yang tidak memiliki nilai yang diagungkan lagi. Dalam keadaan ini konflik tidak bisa dihindari, bahkan cenderung semakin meluas dan melebar dalam berbagai bentuknya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi dan kebersamaan di sekolah SMPN 02 Pakisjaya dengan melibatkan nya siswa Osis. Dengan adanya sosialisasi ini agar siswa lebih menerapkan rasa sikap yang baik dan adanya kebersamaan sesama anggota atau teman

Kata Kunci: Sosialisasi sikap toleransi, Kebersamaan, Siswa

Pendahuluan

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan sebagai dampak langsung atau tidak langsung dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merasuk ke dalam berbagai sisi kehidupan individu. Dampak dari suatu perubahan tersebut disadari atau tidak disadari seringkali juga menyebabkan terjadinya pengikisan nilai-nilai positif dalam kehidupan individu bilamana tidak diiringi dengan upaya-upaya yang sungguh-sungguh dan sistematis untuk mempertahankannya.

Salah satu bentuk nilai positif yang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh nilai-nilai luar adalah nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Hampir tidak ada pihak yang tidak sependapat bahwa nilai-nilai ini merupakan kristalisasi dari budaya bangsa yang telah tumbuh berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia selama berabad-abad lamanya. Dan tidak ada juga pihak mempertentangkan besarnya manfaat pengembangan nilai-nilai ini dalam kehidupan individu, masyarakat dan berbangsa. Namun harus modernisasi yang seringkali secara gegabah dinilai sebagai sesuatu yang lebih baik semakin menggeser nilai-nilai yang sangat luhur ini. Dampaknya kepentingan menjadi terkotak-kotak dalam bentuk berkembangnya individualisme, kepentingan kelompok yang dominan, kepentingan daerah, kepentingan suku, agama dan berbagai kepentingan-kepentingan dalam sub-sub yang lebih kecil. Lebih jauh persatuan dan kesatuan menjadi pudar, kebersamaan menjadi sesuatu yang tidak memiliki nilai yang diagungkan lagi. Dalam keadaan ini konflik tidak bisa dihindari, bahkan cenderung semakin meluas dan melebar dalam berbagai bentuknya.

Perubahan adalah suatu keharusan, karena diinginkan atau tidak diinginkan perubahan itu mutlak terjadi. Oleh sebab itu perubahan sosial dan masyarakat yang diharapkan adalah perubahan yang sekecil mungkin mengandung resiko munculnya pertikaian, konflik-konflik sosial serta berbagai bentuk gejala dalam masyarakat (Soedomo, 1990:18). Oleh sebab itu pada waktu bersamaan, perubahan di satu sisi dan upaya pelestarian nilai-nilai positif yang mengarah pada tumbuhnya sikap toleransi dan kebersamaan pada sisi yang lain harus dilakukan. Upaya untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan masyarakat hal ini menjadi sangat penting, karena demikian banyak kepentingan yang terdapat di dalamnya. Benturan-benturan akan terjadi

bilamana tidak adanya saling pengertian serta kebersamaan. Filosof Istilah Berlin seperti diungkapkan Tilaar, (1999: 160) mengemukakan bahwa yang diperlukan dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang tidak mudah untuk dicapai.

Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dan kebersamaan menjadi salah satu filar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar; ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Menerapkan SDGS yaitu dengan adanya pendidikan yang berkualitas dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil dalam masyarakat sekolah terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga dapat mengarahkan kepada konflik-konflik kepentingan, dan oleh sebab itu perlu upaya-upaya yang secara sengaja dan terus menerus diarahkan untuk mengembangkan toleransi dan kebersamaan ini. Upaya-upaya untuk mengembangkan sikap toleransi dapat dilakukan melalui rekayasa kegiatan pembelajaran di kelas maupun latihan-latihan praktis dalam kehidupan nyata di luar kelas. Berkaitan dengan aspek ini GBHN (1999: 12) memberikan arahan dan kritik tentang pengembangan sikap, watak atau kepribadian ini dalam ungkapan bahwa; “Di dalam bidang pendidikan masalah yang dihadapi adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik, yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki kehidupan. Mata pelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas dan agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengamalan untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Karenanya siswa cenderung tidak memiliki kepekaan yang cukup untuk membangun toleransi, kebersamaan, khususnya dengan menyadari keberadaan siswa yang majemuk

Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dan kebersamaan menjadi salah satu filar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil dalam masyarakat sekolah terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga dapat mengarahkan kepada konflik-konflik kepentingan, dan oleh sebab itu perlu upaya-upaya yang secara sengaja dan terus menerus diarahkan untuk mengembangkan toleransi dan kebersamaan ini.

Upaya-upaya untuk mengembangkan sikap toleransi dapat dilakukan melalui rekayasa kegiatan pembelajaran di kelas maupun latihan-latihan praktis dalam kehidupan nyata di luar kelas. Berkaitan dengan aspek ini GBHN (1999: 12) memberikan arahan dan kritik tentang pengembangan sikap, watak atau kepribadian ini dalam ungkapan bahwa; “Di dalam bidang pendidikan masalah yang dihadapi adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik, yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki kehidupan. Mata pelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas dan agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengamalan untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Dalam model ini menerapkan SDGS dengan konsep membangun Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa di SMPN 02 PAKISJAYA, dengan melibatkan anggota Osis.

Berdasarkan hasil penulis dapat di Lapangan, Saat ini Sikap Toleransi Dan Kebersamaan yang terdapat di SMPN 02 PAKISJAYA, Kecamatan Pakisjaya hanya melakukan program atau misi dan visi nya saja. Oleh sebab itu diperlukan nya Sosialisasi Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa Di SMPN 02PAKISJAYA, dalam Media Power Point dan Ceramah dengan melibatkan siswa Osis agar siswa dapat mempunyai sikap toleransi dan kebersamaan antar siswa.

Metode

Tempat dilakukannya penelitian adalah pada siswa Osis di SMP Negeri 02 Pakisjaya Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang. Waktu penelitiannya dilaksanakan selama 1 hari berlangsung yaitu pada tanggal 24 bulan Juli. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini berkembang karena terjadinya perubahan paradigma terhadap suatu fenomena (Bambang Rustanto, 2015:16). Jadi untuk penelitian ini menggunakan metode pengembangan kajian dari literatur yang telah di interpretasi ke dalam tulisan penulis dengan media Power Point. Adapun teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi kepada siswa, Pembina Osis, Dan Kepala Sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada studi yang dilakukan di SMPN 02 PAKISJAYA yaitu diperlukan nya Sosialisasi Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa Di SMPN 02 PAKISJAYA, dengan melibatkan siswa Osis, dengan adanya Sosialisasi ini siswa dapat menerapkan Sikap Toleransi Dan Rasa Kebersamaan Sesama Anggota Osis ataupun Siswa SMPN 02 Pakisjaya. Saya menggunakan media power point dengan memaparkan materi mengenai sikap toleransi dan kebersamaan disini siswa sangat antusias dengan adanya sosialisasi ini. Dalam lingkungan sekolah sebagaimana halnya dengan lingkungan masyarakat, juga memiliki banyak keberagaman terutama berkenaan dengan kehidupan dan aktivitas siswa.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pada siswa SMPN 02 Pakisjaya

Siswa pada suatu sekolah cenderung membawa atau sekurang-kurangnya banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dalam berbagai bentuk kebiasaan-kebiasannya serta lingkungan masyarakat dengan latar budayanya, dan sudah barang tentu dipengaruhi pula oleh nilai-nilai agama yang mereka anut. Kesemuanya ini akan tercermin dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah. Oleh sebab itu di kalangan siswa juga sangat penting dikembangkan nilai-nilai toleransi, agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain, dapat menghargai kebebasan-kebebasan fundamental siswa lainnya, tanpa perendahan diri apalagi menghilangkan hak-hak individu dirinya. Dari pendapat-pendapat terdahulu dapat dikemukakan bahwa toleransi di kalangan siswa diartikan sebagai penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman kebiasaan-kebiasaan, budaya serta perbedaan kemampuan siswa-siswa dan unsur-unsur lain yang ada di lingkungan sekolah dalam upaya terciptanya kebersamaan dan keharmonisan bersama.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa sekolah adalah merupakan suatu sistem sosial masyarakat, di mana para siswa saling belajar untuk berinteraksi, belajar memahami norma-norma sosial sekolah, belajar bekerjasama, belajar menghargai dan belajar berbagai aspek kehidupan sebagaimana layaknya dalam masyarakat. Hal ini beranjak dari suatu filosofi bahwa setiap anak dikaruniai benih untuk bergaul, bahwa setiap orang dapat saling berkomunikasi yang pada hakekatnya di dalamnya terkandung unsur saling memberi dan menerima (Tirtarahardja: 1994: 18). Proses belajar yang dilakukan terhadap berbagai aspek kehidupan dalam lingkungan sekolah ini akan menjadi bekal bagi siswa untuk lebih siap memasuki lingkungan masyarakat, terutama sekali setelah menamatkan pendidikan pada jenjang tertentu. Setelah memaparkan materi disini kita diskusi bareng bersama siswa dan setelah itu kita memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dibahas apabila siswa bisa menjawab siswa diberikan Dooprize.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Pada dasarnya Pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa SMPN 02 Pakisjaya dapat ditingkatkan atau dikembangkan lagi, menuju pada pembentukan kepribadian yang utuh, merupakan suatu dimensi penting dalam proses pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah pengembangan aspek-aspek ini seringkali tidak menjadi bagian yang utuh dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru lebih merasa bahwa misi pembelajarannya hanya mengembangkan aspek-aspek intelektual, dan sebagian lagi merasa hanya mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan aspek-aspek ketrampilan siswa.

Padahal sesungguhnya dalam semua mata pelajaran terkandung kewajiban untuk mengembangkan aspek-nilai dan sikap. Memang diakui bahwa ada beberapa mata pelajaran yang muatan pengembangan aspek nilai memiliki bobot lebih besar dari mata pelajaran-mata pelajaran lainnya, maka upaya pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa SMPN 02 Pakisjaya harus dapat dikembangkan melalui model-model pembelajaran yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai partisipan yang aktif, baik dalam mengamati

fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat sekolah maupun dalam melakukan suatu simulasi di kelas. dalam hal ini terdapatnya SDGS yang mencakup Pendidikan yang Berkualitas dalam pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa, maka rekayasa pedagogis guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, karena guru memiliki kewenangan yang sangat besar dalam menentukan bentuk-bentuk pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu guru dapat memilih model-model pembelajaran yang disarankan untuk pengembangan sikap siswa, sehingga siswa benar-benar memperoleh kesempatan yang luas dan nyata dalam kegiatan belajarnya.

Rekomendasi

Setelah mengetahui pentingnya menerapkan sikap toleransi dan kebersamaan dalam siswa, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi antara lain :

1. Bagi siswa

Bagi siswa dapat mengembangkan sikap toleransi dan memudahkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, efektif dan efisien.

2. Bagi guru

Bagi guru sebaiknya dapat mengetahui proses pembelajaran yang dibutuhkan siswa, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang menjadikan siswa poros utama dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Guru membimbing siswa untuk menyadari keragaman yang ada di Indonesia. Guru juga harus dapat membimbing siswa melatih dan mengembangkan sikap toleransi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan memiliki rasa kebersamaan kekeluargaan antar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya turut mendukung inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan

bagi siswa.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan informasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan mengimplementasikan strategi active learning tipe true or false dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Peneliti memiliki keterbatasan, oleh karena itu peneliti dapat memperhatikan pembelajaran dengan strategi active learning tipe true or false dengan lebih cermat dan dapat menambahkan langkah-langkah pembelajaran yang berbeda sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi siswa secara signifikan.

Daftar Pustaka

Endang, B. (2009). Mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 89-105.

Purwaningsih, E. (2015). Mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2).

Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103-109.

UNESCO-APNIEVE. (2000). *Belajar Untuk Hidup Bersama dalam Damai dan Harmoni*. Kantor Prinsipal Uniesco untuk Kawasan Asia Pasifik, Bangkok & Universitas Pendidikan Indonesia.

Saripuddin, U. W. (1989). *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah menengah* (Suatu Penelitian Kepustakaan). Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.